

**PELATIHAN MEMBUAT DAN MENGELOLA LAPORAN KEUANGAN
KELUARGA SECARA SEDERHANA DI DESA PARANG BODDONG,
KANREAPIA KAB. GOWA**

**^{1*}Muhammad Nur Abdi¹, ²Amran, ³Chairul Iksan Burhanuddin,
⁴Rais Dera Pua Rawi**

¹²³Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

⁴Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Sorong, Indonesia

Email : *mnurabdi@unismuh.ac.id

Manuskrip: Mei -2022; Ditinjau: Mei -2022; Diterima: Mei -2022;

Online: Juli-2022; Diterbitkan: Juli-2022

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membuat pencatatan sederhana sampai penyusunan laporan keuangan secara manual. Laporan keuangan merupakan hal yang berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan keluarga. Kegiatan pengabdian masyarakat ini membahas tentang pembuatan laporan keuangan yang ada di Desa Parang Boddong Kanreapia Kabupaten Gowa. Pencatatan yang dilakukan masih berupa catatan kecil tanpa format tertentu yang tidak akan membantu Keluarga jika ditanya mengenai laporannya. Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari Masyarakat sekitar dan berfokus pada edukasi mengenai cara pencatatan sederhana secara manual dari cara menginput data, dan penyusunan laporan keuangan. Adapun beberapa saran yang diberikan untuk menangani masalah yang ada, diantara adalah biasakan dalam melakukan pencatatan keuangan sederhana untuk keluarga sehingga semua pengeluaran dan pendapatan dapat terukur.

Kata Kunci: Laporan Keuangan Keluarga Sederhana, Pencatatan Keuangan

PENDAHULUAN

Perkembangan perekonomian suatu negara sangat berdampak kepada suatu perekonomian masyarakat didalam negara tersebut, sehingga perekonomian yang paling bawah adalah perekonomian suatu keluarga dalam suatu negara tersebut. Arus percepatan yang dicanangkan oleh pemerintah pusat berdampak secara langsung maupun tidak langsung terhadap kelangsungan perekonomian suatu keluarga dimana pada umumnya suatu daerah memiliki mata pencaharian sebagai petani.

Sudah menjadi tradisi bahwa setiap panen raya maka petani sayuran tidak mendapatkan keuntungan maksimal, bahkan sebahagian hasil tani tidak dapat diserap oleh pasar, menurut *Bambang irawan, 2007* Marjin pemasaran sayuran juga

relatif tinggi. Sebaliknya harga yang diterima petani dan transmisi harga dari daerah konsumen ke daerah produsen rendah. Seperti yang dialami di desa parang boddong kanreapia kabupaten gowa, desa tersebut hampir keseluruhan mata pencaharian masyarakat yang kurang lebih 600 jiwa dan menjadi desa terluas di daerah kanreapia adalah seorang petani yang cenderung akan mengikuti cuaca alam yang sangat mempengaruhi kuantitas dan kualitas dari hasil pertanian yang akan di jual ke daerah perkotaan dan sebahagian di kirim keluar kota, daerah dengan kultur geografi pegunungan sehingga menghasilkan iklim yang dingin mempengaruhi jumlah komoditi pertanian yang dapat tumbuh di daerah tersebut, seperti sayuran, tomat dan buah buahan, sehingga mata pencaharian terbesar masyarakat sekitar adalah petani untuk menghidupi keluarga.

Keluarga merupakan suatu institusi yang berperan penting dalam sebuah masyarakat. Keberadaan keluarga yang harmonis dan bahagia bisa menjadi salah satu wujud masyarakat yang maju. Apabila masyarakatnya maju dan berpendidikan maka akan berdampak pada negara. Sehingga bisa dikatakan negara yang maju pasti didalamnya terdapat keluarga yang sejahtera. Keluarga yang sejahtera didalamnya terlepas dari kesulitan ekonomi di mana keluarga bisa memenuhi semua kebutuhan hidupnya, mulai dari urusan perut, sandang dan papan. (Sri mulyani, 2018). Pengelolaan keuangan sering ditemui kesalahan persepsi yang dilakukan orang-orang contohnya: gagal menetapkan tujuan keuangan yang terukur, membuat keputusan keuangan tanpa mengerti dampak dari keputusannya, merasa bingung merencanakan keuangan yang disertai dengan kegiatan investasi, pemikiran perencanaan keuangan hanya untuk menjadi kaya, berpikir bahwa perencanaan keuangan hanya untuk orang dewasa saja, menunggu sampai keuangan kacau baru memulai membuat perencanaan keuangan, berharap keuntungan yang tidak realistis pada kegiatan investasi. (Sri Trisnarningsih, 2010). Sehingga dengan latar belakang tersebut saya membawakan materi pengabdian kepada masyarakat dengan membahas : ***“Pelatihan Membuat Dan Mengelola Laporan Keuangan Keluarga Secara Sederhana Di Desa Parang Boddong, Kanreapia Kab. Gowa”***.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dari observasi lapangan untuk mengetahui kendala-kendala pencatatan keuangan yang dialami masyarakat desa terkhusus keluarga petani. Permasalahan yang terjadi sebagai dasar penyusunan program pengabdian masyarakat yang akan dilakukan. Keluarga petani masih beranggapan bahwa pencatatan merupakan hal yang tidak begitu penting sehingga tidak dilakukan pencatatan. Permasalahan yang telah diidentifikasi menghasilkan

beberapa program antara lain edukasi pencatatan keuangan, dan pentingnya menabung dan investasi bagi keluarga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan awal yang dilakukan, yaitu berkoordinasi dengan Kades parang boddong, setelah melakukan diskusi untuk mencari kesepakatan kemudian TIM PKM melakukan koordinasi observasi dengan masyarakat desa atas kesediaan mengikuti pelatihan. Setelah melakukan diskusi dengan masyarakat desa terutama keluarga petani, permasalahan yang dihadapi keluarga petani sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan mengenai pembuatan laporan keuangan sederhana, dan kesulitan dalam pembagian pendapatan untuk menutupi kebutuhan keluarga terutama ibu-ibu dalam peranannya sebagai pengelola keuangan keluarga.
2. Kurangnya kesadaran keluarga petani dalam melakukan pencadangan pendapatan dalam bentuk tabungan maupun bentuk lain untuk investasi.

Program pengabdian ini berfokus pada sistem pencatatan laporan keuangan untuk membantu masyarakat desa terutama keluarga petani. Beberapa kegiatan dilakukan antara lain pelatihan pembuatan laporan keuangan sederhana, sosialisasi mengenai bagaimana pembagian pendapatan dalam memenuhi kebutuhan keluarga petani, dan pentingnya pencadangan dana. sehingga program pengabdian diharapkan mampu meningkatkan pengelolaan keuangan keluarga petani.

Pelatihan Pembuatan Laporan Keuangan Keluarga Secara Sederhana

Minat pada perencanaan keuangan keluarga dapat dipengaruhi dari faktor pendidikan dalam keluarga tersebut. Hal itu tidak dapat terlepas dari peran seorang ibu di dalamnya, yang secara umum mengendalikan serta melakukan pengelolaan keuangan dari pendapatan yang masuk dari gaji atau hasil usaha keluarga. Indikator pengukuran minat membuat perencanaan keuangan keluarga dibutuhkan dalam pengelolaan keuangan secara keseluruhan, yaitu rasa ingin tahu terhadap perencanaan keuangan, pencurahan waktu untuk mempraktekan perencanaan keuangan. Dari tangan seorang ibu terdapat istilah “ Pengontrol yang di gerakkan” yang mempunyai arti, seorang ibu mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berat. Mulai menjadi seorang pendidik, pengontrol, pengendali keuangan dan yang paling penting adalah kelangsungan hidup keluarga melalui distribusi makanan kepada tiap-tiap mulut di dalam keluarga dan meyakinkan keluarga bahwa keseluruhan keluarga dapat bertahan sampai pendapatan di dapat kembali walaupun dengan usaha keras harus mencukupkan biaya kegiatan sehari-hari. Dari tanggungjawab tersebut maka kinerja ibu rumah tangga tidak dapat dinilai dengan sebelah mata.

Keuangan keluarga dapat dinyatakan sehat, jika dalam pengelolaan keuangan oleh istri atau ibu tersedia dalam bentuk neraca secara periodik. Keluarga dapat memonitor apakah mengalami kemajuan atau malah kemunduran. Tidak harus dengan neraca serumit yang banyak ditemui pada perusahaan-perusahaan kecil, menengah ataupun yang besar. Seperti contoh dapat disusun layaknya perhitungan matematika yaitu seperti berikut ini : harta keluarga – utang keluarga = kekayaan bersih keluarga. Tanggungjawab yang diamanatkan pada seorang ibu, merupakan wujud dari kepedulian para ibu rumah tangga untuk melengkapi kekurangan para suami yang tidak pernah memikirkan pengelolaan keuangan, bagi mereka menghemat itu “pelit” sebab bagi seorang laki-laki tidak dapat membelanjakan uangnya dengan boros karena dengan begitu mereka menyerahkan gaji mereka pada istri dan meminta mereka untuk mengelolanya serta bertanggung jawab atas keuangan mereka, dengan begitu akuntansi adalah salah satu cara menahan para suami untuk melakukan pemborosan. Agar tidak sampai Besar pasak daripada tiang seperti peribahasa yang sering kita dengar. Peribahasa tersebut menggambarkan bagaimana keluarga tidak mampu mengelola pendapatan. dan pengeluaran sehingga seringkali keluarga yang mengalami hal itu harus “tutup lubang gali lubang”. Kondisi di atas dapat diminimalkan apabila keluarga disiplin mengalokasikan pendapatan secara efektif ke dalam tiga motif pengeluaran, yaitu motif transaksi, motif berjaga-jaga dan motif penyimpanan. Motif transaksi berkaitan dengan mengalokasikan pendapatan untuk membiayai kebutuhan hidup keluarga sehari-hari yang berkisar 60-70 persen dari pendapatan. Setiap keluarga memiliki komposisi dan besaran kebutuhan sehari-hari yang berbeda. Besaran pengeluaran tiap keluarga sangat ditentukan oleh profil keluarga (umur, status keluarga, jenis pekerjaan, tanggungan keluarga, dan tempat tinggal) serta gaya hidup yang dipilih keluarga itu.

Apabila biaya kebutuhan keluarga melebihi dari angka 60-70 persen, keluarga tersebut harus memperkecil kebutuhan keluarga dengan mengevaluasi kembali profil keluarga dan gaya hidup yang dipilih. Walaupun sulit, itu harus dilakukan mengingat menambah pendapatan untuk membiayai kebutuhan sehari-hari, keluarga dapat menggunakan sisa pendapatan untuk motif berjaga-jaga. Motif berjaga-jaga berkaitan dengan mengalokasikan sisa pendapatan untuk membentuk dana darurat. Dana darurat dimaksudkan untuk mengantisipasi apabila terjadi sesuatu pada keluarga, contohnya saat pendapatan menurun maka keluarga dapat menggunakannya.

Jika keluarga sudah memiliki dana darurat, keluarga dapat mengalokasikan sisa pendapatan untuk motif penyimpanan. Motif tersebut sangatlah penting bagi kelangsungan keluarga di masa depan. Motif pengeluaran itu menekankan perlunya

memiliki dana masa depan, seperti dana pendidikan, dana hari tua, dana pembelian rumah, dana pembelian mobil, dana wisata atau bahkan dana pembentukan pendapatan pasif. yang dimaksudkan dengan dana pembentukan pendapatan pasif adalah dana yang akan dapat menambah pendapatan keluarga, seperti membeli rumah untuk disewakan atau membuka usaha. Motif-motif tersebut seringkali digunakan oleh banyak keluarga karena dinilai keefektifannya.

Namun, kesadaran akan perlunya pembuatan laporan keuangan keluarga secara sederhana dapat dilatih. Salah satunya melalui pelatihan yang memfasilitasi ibu rumah tangga keluarga petani untuk membuat laporan keuangan sederhana. Sistem laporan keuangan sederhana pada umumnya fokus kepada proses pencatatan keuangan baik itu pemasukan ataupun pengeluaran. Namun, demikian praktik pembuatan laporan keuangan ini dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada ibu rumah tangga keluarga petani. Bahwa pembuatan laporan keuangan perlu ilmu yang memadai, sehingga praktiknya kedepan tidak asal-asalan. Adapun, pembuatan laporan keuangan sederhana ini melalui beberapa tahapan yang secara berkala diikuti prosesnya oleh ibu rumah tangga di desa parang boddong. Pada penyampaian materi melalui metode workshop yang dilakukan di kanreapia kab gowa. Berikut ini adalah tahapan-tahapan yang dilakukan sebagai upaya menerapkan pelatihan membuat dan mengelola laporan keuangan keluarga secara sederhana di desa parang boddong kanreapia kabupaten gowa.

1. Pencatatan

Beberapa hal penting yang tidak boleh dilewatkan dalam membuat laporan keuangan sederhana ialah dengan melakukan pencatatan setiap transaksi dan mendokumentasikan bukti-bukti transaksi tersebut (Widjaja, dkk., 2018). Bukti-bukti transaksi seperti nota, kuitansi, faktur, dan lainnya menjadi dasar dalam pencatatan pembuatan laporan keuangan. Mencatat setiap transaksi dengan rinci dan jelas harus dilakukan oleh ibu-ibu. Dalam laporan keuangan sederhana termasuk di dalamnya yang menjadi poin-poin utama, diantaranya; tanggal, uraian, kolom uang masuk atau keluar, dan saldo. Setiap sub tersebut merupakan poin minimum yang harus ada dalam setiap laporan keuangan sederhana.

2. Pengelompokan

Pengelompokan dapat dimulai dengan membangun pemahaman mengenai hubungan antara wujud kekayaan berupa aktiva dan sumber kekayaan berupa modal dan utang. Pada prinsipnya jumlah aktiva dan pasiva haruslah sama. Selanjutnya, kas, jumlah kas dalam pencatatan pembukuan harus sama dengan saldo pada buku kas. Seluruh transaksi pada harta akan mempengaruhi jumlah kas dan pengeluaran pada biaya akan mengurangi jumlah kas dan modal. Proses

penyesuaian kolom bahan baku (stock opname), perlengkapan dan peralatan (penyusutan) serta sewa (beban) akan mengurangi modal.

3. Ihtisar dan Penjabaran

Proses penjabaran atau disebut juga proses menghitung hasil penjualan hasil tani seperti sayuran dll. Adapun perhitungan yang dilakukan antara lain; menghitung total penjualan dikurangi biaya langsung, hal itu lantas mendapatkan angka laba kotor. Selanjutnya laba kotor dikurangi biaya tidak langsung yang akan menghasilkan laba bersih yang diperoleh dari penjualan barang tersebut.

4. Pelaporan

Tahap terakhir membuat laporan keuangan secara detail dari semua tahapan yang telah dilakukan. Pada akhir tahapan ini menghasilkan output berupa pembukuan sederhana dari rangkaian aktivitas yang dilakukan selama melakukan penjualan.

Teknik pengelolaan keuangan keluarga pada ibu rumah tangga di Desa parang boddong ini, bisa memberikan dampak signifikan bagi keluarga itu sendiri. Hanya saja perlu konsistensi dan perhitungan akuntansi dan pencatatan yang tepat. Antusiasme dari ibu rumah tangga di Desa parang boddong sendiri terbilang cukup baik. Dan diharapkan pihak pemerintah desa ikut andil dalam memajukan desa dengan memberikan proposal kepada aparat terkait agar desa tersebut dapat tersentuh oleh pihak bank dan lembaga keuangan lainnya sehingga program desa dan kemajuan literasi keuangan di desa tersebut dapat tercapai.

KESIMPULAN

Pencatatan keuangan di desa Parang Boddong Kanreapia Kabupaten Gowa masih belum berjalan dengan semestinya. Masyarakat sekitar masih belum memahami pentingnya pencatatan dan pengelolaan keuangan sederhana tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu memberikan edukasi kepada masyarakat di desa parang boddong kanreapia kabupaten gowa tentang pengelolaan keuangan terkait dengan pencatatan keuangan. Kegiatan ini mampu memberikan peningkatan pemahaman tentang pentingnya laporan keuangan dan dapat diimplementasikan dalam bentuk pencatatan sederhana, sehingga dapat meningkatkan penghasilan penjualan komoditi sayuran dll.

DAFTAR PUSTAKA

Irawan, Bambang. (2007). Fluktuasi Harga, Transmisi Harga dan Marjin Pemasaran Sayuran dan Buah. Analisis kebijakan pertanian. Volume 5 Nomor 4, Desember 2007:358-373

- Mulyani, Sri (2018). Pentingnya Akuntansi Rumah Tangga dalam Meningkatkan Hidup Islami. *Equilibrium : Jurnal Ekonomi Syariah*. Volume 6 Nomor 2, 2018, 206-216 P-ISSN: 2355-0228, E-ISSN: 2502-8316 journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium
- Trisnarningsih, Sri dan Fitria widyasari (2010). Manajemen Pengelolaan dan Perencanaan Keuangan Keluarga pada Ibu Rumah Tangga di Kawasan Siwalan Kerto Surabaya. *Jurnal Strategi Akuntansi*. Vol 2 No 1 Januari 2010.
- Yusuf, Ramayani DKK (2021). Pencatatan Sederhana dan Penyusunan Laporan Keuangan Manual untuk Konveksi Rumah Rajut Dusun Babakan Cianjur Kab Bandung. *Jurnal Keuangan Umum dan Akuntansi Terapan*. Vol 3 No 2 November 2021 : 116